

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia yang serba digital seperti saat ini, teknologi komunikasi dan informasi terus maju dan berkembang mengikuti zaman. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah menyatukan wilayah-wilayah di planet bumi menjadi sebuah kesatuan. Berkat teknologi komunikasi satu bagian bumi saling terhubung dengan yang lainnya. Kemampuan teknologi komunikasi dan informasi menjangkau jauh sampai ke pedalaman negara-negara yang masih sedang membangun, masuk pelosok-pelosok. Dalam waktu relatif singkat pemakaian *handphone* dengan berbagai aplikasinya telah menembus ke desa-desa. Melalui teknologi komunikasi dan informasi masyarakat mudah berinteraksi dalam ruang apapun.

Teknologi berkembang semakin pesat dan dapat dibuktikan melalui media sosial yang terus bertambah setiap harinya. Media sosial kemudian diartikan sebagai laman atau aplikasi yang memungkinkan penggunanya dapat menciptakan dan berbagi dalam jaringan sosial (Yulianti, 2022). Sederhananya media sosial dapat diartikan sebagai sebuah platform berbasis internet yang mudah untuk digunakan dan memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi konten yang beragam kepada khalayak yang lebih luas.

Hal ini kemudian memunculkan banyak aplikasi internet sebagai bentuk dari lahirnya media baru yaitu, Facebook, Instagram, WhatsApp, LinkedIn, X, Youtube, Tiktok, dan lainnya. Berbagai macam jenis media sosial sekarang menjadi media komunikasi masyarakat yang hampir setiap harinya dilakukan, akses paling

mudah dalam menggunakan media sosial melalui *handphone* yang telah memiliki akses internet. Dalam hal ini peneliti ingin mengambil salah satu media sosial yang begitu populer di kalangan banyak orang yaitu aplikasi Tiktok yang mana penggunaannya sudah terbagi di seluruh kalangan masyarakat *modern*. Menurut Tomas dalam penelitian (Yulianti, 2022) Tiktok adalah jejaring sosial *micro-vlogging* yang dapat memuat video 15 hingga 60 detik, versi terbarunya dapat mengunggah video sampai 10 menit yang diulang dalam satu waktu. Pengguna dari aplikasi ini mempunyai potensi untuk berbagi macam konten yang paling populer adalah video musik buatan sendiri, video di Tiktok cenderung di isi dengan penggunaannya yang bernyanyi atau melakukan tarian koreografi, dan melakukan siaran langsung di depan kamera.

Hingga saat ini Tiktok telah memiliki banyak fitur-fitur menarik yang ditawarkan agar penggunaannya dapat berkreasi tanpa batas. Dengan fenomena tersebut sudah pastinya masyarakat terkhususnya remaja menghabiskan waktunya lebih banyak di Tiktok. Remaja memiliki masa perubahan dan transisi yang signifikan, ditandai dengan perkembangan fisik, emosional, dan sosial. Selama periode ini, Remaja dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk stres akademik, tekanan dari teman sebaya, konflik keluarga, dan harapan sosial, yang dapat memiliki perubahan signifikan bagi kesehatan mental dan kesejahteraan mereka (Stecz et al., 2020). Gangguan kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan, umum terjadi pada remaja, dan dapat memiliki konsekuensi jangka panjang yang signifikan bagi kesehatan dan perkembangan mereka. Masalah kesehatan mental dapat menyebabkan kesulitan akademik dan sosial, serta konflik interpersonal dan

keluarga, dan dapat berkontribusi pada sejumlah masalah kesehatan lainnya di kemudian hari (Adikusuma, 2020)

Adapun solusi yang pertama yaitu dengan mencari motivasi untuk bangkit dari permasalahan tersebut dari berbagai sumber salah satunya adalah dengan menggunakan media internet (Yulistiyono et al., 2021) *new media* adalah media yang menggunakan internet berbasis teknologi online, berkarakter *fleksibel*, berpotensi *interaktif*, serta dapat berfungsi secara *privat* atau publik. Secara harfiah, *new* diartikan baru, sedangkan media berarti alat yang digunakan komunikator untuk mengirim pesan kepada komunikan. Jadi bisa dimaknai bahwa *new media* adalah alat baru yang digunakan komunikator untuk mengirim pesan kepada komunikan.

Seorang pembuat konten memiliki tugas untuk mencari gagasan atau ide yang disertai dengan dukungan data berupa fakta dan kajian ilmiah dan kemudian melakukan riset serta membuat konsep untuk menghasilkan sebuah konten. Hasil dari sebuah konten yang telah diciptakan oleh pembuat konten harus memenuhi tujuan seperti misalnya, konten dengan tujuan promosi, *edukasi*, hiburan dan informasi (Yulianti, 2022)

Salah satu *content creator* dari Tik-tok yang peneliti peroleh sebagai *educational content creator* (pembuat konten edukasi) ialah pemilik akun @aldila.aap atau yang lebih akrab di panggil dengan nama kak dila. Aldila mulai aktif membuat konten sejak tahun 2020 dan telah memiliki *followers* sebanyak 1,8 juta dengan *likes* sebanyak 103,2 juta.

Disetiap konten yang ia unggah ke media Tik tok begitu padat dan jelas hal ini pula yang membuat konten Aldila menjadi menarik dan mudah diterima atau

dimengerti. Adapun beberapa konten yang diunggahnya di media sosial Tik-tok mengenai bagaimana menenangkan hati supaya tidak terlalu bersedih. Gaya komunikasi yang mudah dipahami dan penggunaan bahasa yang bagus juga menjadi perhatian peneliti sebagai salah satu bentuk dari seni berbahasa.

Gaya komunikasi menjelaskan bagaimana cara kita berperilaku ketika kita mengirim dan menerima pesan. Disebut gaya komunikasi karena setiap pribadi pasti memiliki gaya komunikasinya pribadi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang unik, karena itu kita mengenal gaya komunikasi seseorang maka kita dapat menentukan kesadaran dari diri kita sehingga dapat mengembangkan interaksi dan relasi antarpersonal demi tercapainya komunikasi yang efektif (Liliweri, 2015)

Karena dalam penyampaiannya materi disampaikan secara santai, dan menggunakan kata-kata terkini, lugas sehingga dari cara penyampaiannya ringan untuk didengar dan dipahami. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menganalisis gaya komunikasi Aldila dengan mengambil judul **“Analisis Gaya Komunikasi Konten Kreator TikTok @aldila.aap Dalam Menyampaikan Pesan Kesehatan Mental Bagi Kalangan Remaja”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian skripsi ini adalah:

1. Analisis konten model Holsti pada akun TikTok @aldila.aap
2. Gaya Komunikasi pada akun TikTok @aldila.aap Menurut Tubss dan Moss

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah pada peneliti ini untuk menganalisis bagaimana gaya komunikasi akun @aldila.aap dalam memberikan konten tentang edukasi kesehatan mental bagi kalangan remaja?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang penulis sampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk menganalisis dan mendeskripsikan gaya komunikasi akun @aldila.aap dalam memberikan konten tentang edukasi kesehatan mental bagi kalangan remaja melalui media sosial TikTok.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembacanya terutama bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi literatur perpustakaan, serta dapat memberikan pengaruh bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi.